



**PENGARUH *SOFT SKILL* DAN *LIFE SKILL* TERHADAP
KOMPETENSI PEDAGOGIK PADA GURU TK DI KECAMATAN
GUNUNGPATI, SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh

Siti Qoniah

1601415057

JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Pengaruh *Soft Skill* dan *Life Skill* Terhadap Kompetensi Pedagogik Pada Guru PAUD di Kecamatan Gunungpati, Semarang", telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 24 Desember 2019

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGPAUD



Amirul Mukminin, S.Pd, M.Kes

NIP. 197803302005011001

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Edi Waluyo, M.Pd.

NIP. 1979042252005011001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh *Soft Skill* dan *Life Skill* Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAUD di Kecamatan Gunungpati, Semarang" telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

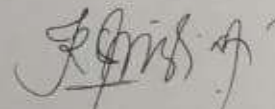
Tanggal : 06 Mei 2020

Panitia Ujian Skripsi

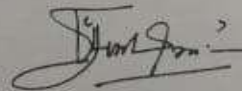


Ketua
Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd, M.Si
NIP. 196807042005011001

Sekretaris


Rina Windiarti, S.Pd., M.Ed.
NIP. 198309012008012011

Penguji I



Dr. Sri Sularti Dewanti H, M Pd
NIP. 19570611198032001

Penguji II


Rina Windiarti, S.Pd., M.Ed.
NIP. 198309012008012011

Penguji III


Edi Waluyo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197904252005011001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Qoniah

NIM : 101415057

Tempat Tanggal Lahir: Grobogan, 23 September 1997

Alamat : Dusun Krajan, Desa Panunggalan RT 01/ RW 01,
Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 22 Desember 2019



Siti Qoniah
NIM.1601415057

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Hidup adalah perjuangan, perjuangan adalah pengorbanan, pengorbanan adalah keikhlasan, keikhlasan adalah ruh penggerak kehidupan, ruh penggerak kehidupan adalah indahny menggarap PR Syurga (Abah Yai Masrokhan)
2. Lakukanlah apa yang ingin kamu lakukan dengan sepenuh hati karena boleh jadi apa yang kamu lakukan dengan sepenuh hati bisa membantumu di kemudian hari.

Persembahan :

1. Kedua orangtua tercinta Bapak Asrori dan Ibu Siti Mutmainah
2. Kakak-kakak dan adikku tersayang
3. Sahabat dan teman-teman terdekat yang telah bersedia menjadi tempat berbagi
4. PPDA Tercinta
5. Almamaterku, UNNES

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kehadiran junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita harapkan syafaatnya di dunia hingga akhirat. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Soft Skill* dan *Life Skill* terhadap Kompetensi Pedagogik Guru TK di Kecamatan Gunungpati, Semarang” .

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang;
2. Drs. Ahmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas mengikuti program S1 di Fakultas Ilmu Pendidikan;
3. Amirul Mu'minin, S.Pd.,M.Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis;
4. Edi Waluyo, S.Pd.,M.Pd., Dosen Pembimbing yang selalu memberikan pengarahan, dorongan, dan motivasi selama penulisan skripsi ini;
5. Dosen penguji yang telah memberikan masukan terhadap skripsi ini;

6. Abah Yai Masrokan, pendiri Pondok Pesantren Durrotu Ahlissunnah Waljama'ah yang selalu menginspirasi dan mengisi jiwa;
7. Yai Agus Ramadhan, S.Pd.I, pengasuh Pondok Pesantren Durrotu Ahlissunnah Waljama'ah beserta keluarga Ndalem;
8. Guru TK di kecamatan Gunungpati, Semarang atas kerjasama dan kesediaanya menjadi responden dalam penelitian ini;
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Guru PAUD 2015;
10. Teman-teman seperjuangan angkatan Muroja'ah 2015;
11. Santri Pondok Pesantren Durrotu Ahlissunnah Waljama'ah; dan
12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya pada dunia pendidikan.

Semarang, 22 Desember 2019


Penulis

ABSTRAK

Qoniah, Siti. 2019. "Pengaruh *Soft Skill* dan *Life Skill* Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru TK di Kecamatan Gunungpati, Semarang". Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Edi Waluyo, S.Pd, M.Pd.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, *Life Skill*, *Soft Skill*

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah (1) pengaruh *soft skill* terhadap kompetensi pedagogik guru TK, (2) pengaruh *life skill* terhadap kompetensi pedagogik guru TK. *Soft skill* merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang tidak bersifat kognitif tetapi lebih bersifat afektif yang memudahkan seseorang untuk memahami kondisi psikologi diri sendiri, mengatur ucapan, pikiran dan sikap serta perilaku yang sesuai dengan norma masyarakat, berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sehingga individu tersebut dapat beradaptasi. Sedangkan *life skill* adalah kecakapan yang diperlukan semua orang baik mereka yang bekerja, tidak bekerja maupun mereka yang sedang menempuh pendidikan untuk meraih kesuksesan yang meliputi aspek kecakapan mengenal diri, kecakapan berpikir rasional, dan kecakapan sosial. Populasi penelitian ini adalah guru TK di kecamatan Gunungpati, Semarang yang berjumlah 102 guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 30 sampel. Teknik pengambilan data menggunakan angket/kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis jalur. Hasil Penelitian ini menunjukkan (1) ada pengaruh positif *soft skill* terhadap kompetensi pedagogik guru TK. Hal tersebut terbukti dari hasil thitung sebesar 4,120 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ ini berarti *soft skill* berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi pedagogik. (2) Dari uji t yang dilakukan diperoleh hasil thitung sebesar 2,741 dengan signifikansi $0,002 < 0,05$ ini berarti *life skill* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kompetensi guru TK.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II.....	10
LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Hakikat <i>Soft Skill</i>	10
2.1.1 Pengertian <i>Soft Skill</i>	10
2.2 Hakikat <i>Life Skill</i>	14
2.2.1 Pengertian <i>Life Skill</i>	14
2.3 Hakikat Kompetensi Pedagogik	17
2.3.1 Pengertian Kompetensi Pedagogik	17
2.4 Hakikat TK	20
2.4.1 Pengertian TK	20
2.6 Penelitian Yang Relevan.....	21
2.6 Kerangka Berpikir	23
2.7 Hipotesis	24

METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	25
3.1.1 Jenis Penelitian	25
3.2.1 Populasi.....	26
3.2.2 Sampel	26
3.3 Variabel Penelitian	27
3.3.1 Variabel Dependen	27
3.3.2 Variabel Independen.....	28
3.4 Definisi Operasional.....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6 Uji Instrumen Penelitian	32
3.6.1 Uji Validitas	32
3.6.2 Uji Realibilitas.....	37
3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	37
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif	37
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	40
3.8.3 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	42
3.8 Hipotesis	44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Hasil Penelitian	46
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif	46
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	51
4.1.3 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	56
4.1.4 Uji Hipotesis.....	59
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	60
4.2.1 Pengaruh <i>Soft Skill</i> terhadap Kompetensi Pedagogik	60
4.2.2 Pengaruh <i>Life Skill</i> terhadap Kompetensi Pedagogik	65
BAB V	70
PENUTUP.....	70
5.1 Simpulan.....	70
5.2 Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Kompetensi Pedagogik Guru.....	19
Tabel 2: Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3: Skala Jawaban Kuesioner	31
Tabel 4: Hasil Uji Validitas Variabel Soft Skill.....	33
Tabel 5: Hasil Uji Validitas Variabel Life Skill.....	34
Tabel 6: Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Pedagogik.....	35
Tabel 7: Hasil Uji Reabilitas Instrumen.....	37
Tabel 8: Jenjang Kriteria Variabel Kompetensi Pedagogik.....	38
Tabel 9: Jenjang Kriteria Variabel Soft Skill	39
Tabel 10: Jenjang Kriteria Variabel Life Skill	40
Tabel 11: Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Pedagogik	46
Tabel 12: Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Pedagogik	47
Tabel 13: Rata-rata Deskriptif Per Indikator Variabel Kompetensi Pedagogik..	47
Tabel 14: Analisis Deskriptif Statistik Variabel Soft Skill	48
Tabel 15: Analisis Deskriptif Variabel Soft Skill.....	49
Tabel 16: Rata-rata Deskriptif Per Indikator Variabel Soft Skill.....	49
Tabel 17: Analisis Statistik Deskriptif Variabel Life Skill	50
Tabel 18: Analisis Deskriptif Variabel Life Skill.....	51
Tabel 19: Rata-rata Deskriptif Per Indikator Variabel Life Skill	51
Tabel 20: Uji Normalitas	52
Tabel 21: Uji Linearitas	53
Tabel 22: Uji Multikolinearitas	54
Tabel 23: Uji Heterokedastisitas	55
Tabel 24: Uji Regresi	57
Tabel 25: Prosentase Kemampuan <i>Soft Skill</i> Per Indikator	142
Tabel 26: Prosentase Kemampuan <i>Life Skill</i> Per Indikator	147

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Berpikir	23
Gambar 2: Scatter Plot Data Variabel Soft Skill.....	56
Gambar 3: Scatter Plot Data Variabel Life Skill	57
Gambar 4: Grafik Indikator Variabel Soft Skill.....	62
Gambar 5: Grafik Plot Residual Soft Skill.....	64
Gambar 6: Grafik Indikator Variabel Life Skill	66
Gambar 7: Grafik Plot Residual Variabel Life Skill	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Kuesioner Penelitian	79
Lampiran 2 Kuesioner Uji Coba Penelitian	80
Lampiran 3 Surat Ijin Uji Instrumen Penelitian	87
Lampiran 4 Daftar Responden Uji Coba Instrumen Penelitian.....	96
Lampiran 5 Tabulasi Uji Coba Instrumen Penelitian	98
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	104
Lampiran 7 Hasil Uji Realibilitas	106
Lampiran 8 Kuesioner Penelitian	107
Lampiran 9 Tabulasi Data Penelitian	114
Lampiran 10 Analisis Statistik Deskriptif.....	118
Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian.....	122
Lampiran 12 Hasil Uji Linearitas Data Penelitian	123
Lampiran 13 Uji Multikolinearitas Data Penelitian	124
Lampiran 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas Data Penelitian	125
Lampiran 15 Analisis Regresi	126
Lampiran 16 Perhitungan Interpretasi Dan Kategri Skor Tiap Indikator	127

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha untuk memberdayakan manusia menjadi manusia seutuhnya agar dapat mengaktualisasikan diri, memahami diri serta dapat menghidupi dirinya sendiri. Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diutamakan karena pendidikan merupakan kewajiban yang berlangsung sepanjang hayat selama seseorang masih hidup dan berakal sehat. Oleh karena itu pendidikan dipercaya untuk dapat menghasilkan manusia yang memiliki kemampuan berpikir logis, bersikap kritis, berinisiatif, unggul, dan kompetitif selain menguasai ilmu pengetahuan dan ketrampilan dasar. Pendidikan bisa memberikan peluang yang besar bagi manusia untuk berkembang menjadi diri yang lebih baik.

Berdasarkan Education Index yang dikeluarkan oleh Human Development Reports, pada 2017, Indonesia ada di posisi ketujuh di ASEAN dengan skor 0,622 (Tirto.id, 2019). Data tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia masih dibawah negara Vietnam, Filipina, Thailand, Brunei Darussalam, Malaysia, dan Singapura.

Keberadaan guru dalam pembelajaran masih memegang peranan sangat penting dalam pendidikan. Peran guru dalam pembelajaran belum dapat

digantikan oleh robot ataupun oleh mesin yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran. Masa depan anak ditentukan sejauh mana ia mendapatkan pendidikan yang layak sejak dini.

Menurut data yang dilansir (www.kompasiana.com) hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015, rata-rata nasional hanya 44,5 jauh di bawah nilai standar 75. Dari 3,9 juta guru yang ada saat ini, masih sebanyak 25% guru yang belum memenuhi syarat kualifikasi akademik S1, dan 52% guru belum memiliki sertifikat profesi ditambah guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya. Bahkan kompetensi pedagogik, yang menjadi kompetensi utama guru pun belum menggembirakan. Masih banyak guru yang cara mengajarnya kurang baik, cara mengajar di kelas membosankan. Inilah momentum yang tepat untuk mengkritisi soal kompetensi guru.

Perkembangan zaman menuntut guru untuk bisa memanfaatkan teknologi untuk kepentingan pembelajaran. Pemahaman guru TK dalam literasi digital disisi lain, dapat dibagi kemampuan untuk menemukan informasi, untuk mengevaluasi informasi, untuk menggunakan informasi, untuk membuat informasi dan untuk memanfaatkan informasi (Waluyo E, dkk. 2019). Informasi tersebut yang nantinya digunakan dalam pembelajaran.

Keberadaan guru dalam mengajar dan membimbing anak-anak masih sangat dibutuhkan. Sebagus apapun sistem atau metode pembelajaran yang

diterapkan, tetapi ketika guru tidak mampu menguasai prinsip dasar mengajar anak-anak usia dini maka pasti akan menimbulkan pengaruh yang kurang baik. Kita ambil contoh terkait penerapan kurikulum 13. Secara teori kurikulum 13 baik untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Namun, dalam kenyataannya guru masih banyak yang bingung terkait kurikulum 13.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 yang menyatakan bahwa pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini memiliki: (a) Kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana S1, (b) Latar belakang pendidikan tinggi pendidikan anak usia dini, kependidikan lain, pendidikan psikologi, dan (c) Sertifikasi pendidikan PAUD.

Data yang dilansir oleh Republika.co.id (2017) bahwa di Indonesia guru pendidikan nonformal, TPA, TK, Paud dan Pendidikan Masyarakat sebanyak 531 ribu lebih guru. Dari jumlah tersebut, sebanyak 312 ribu guru bukan sarjana. Sehingga kompetensi guru dalam mengajar para siswa masih perlu dipertanyakan.

Berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (UUD) pasal 10 ayat 1 “guru profesional harus memenuhi empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial”. Kompetensi pedagogik yaitu guru mampu melakukan pembelajaran kepada anak didik. Kompetensi kepribadian yaitu terkait dengan kepribadian guru yang mantap, berakhlak mulia, arif, berwibawa, dan menjadi teladan anak didik. Kepribadian guru berpengaruh terhadap keberhasilan pertumbuhan dan

perkembangan kepribadian anak didik. Kompetensi profesional yaitu hal-hal yang terkait penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam oleh guru sehingga anak didik menguasai kompetensi yang diinginkan. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dengan peserta didik, sesama guru, wali murid dan masyarakat sekitar.

Kompetensi pedagogik atau yang biasa dijelaskan sebagai kemampuan guru melakukan pengelolaan pembelajaran kepada anak didik. Pengelolaan pembelajaran meliputi memahami karakteristik anak didik, kemampuan merancang pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran sehingga anak didik bisa mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya. Selain kemampuan mengelola pembelajaran kompetensi pedagogik juga meliputi kemampuan pengelolaan kelas dan pemilihan media pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan anak didik. Kompetensi pedagogik ini tentunya harus dimiliki oleh setiap guru termasuk guru-guru TK.

Peran guru dari dulu sampai saat ini masih sangat penting. Gurulah yang membantu anak didik untuk menemukan jati dirinya, kemana anak didik akan pergi dan apa yang harus anak didik lakukan itu semua tidak terlepas dari peran guru. Pentingnya peran guru karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya memerlukan bantuan orang lain, sejak lahir sampai meninggal.

Tujuan orang tua menyekolahkan anaknya agar kelak sang anak menjadi manusia yang dapat berkembang optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-

potensi yang dimiliki peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individu, karena antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Guru pula yang memberi dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka untuk bertanggungjawab terhadap setiap perbuatannya. Guru juga bertindak sebagai pembantu ketika ada peserta didik yang buang air kecil, atau muntah di kelas, bahkan ketika ada yang buang air besar di celana. Guru-lah yang menggendong peserta didik ketika jatuh atau berkelahi dengan temannya, menjadi perawat, dan lain-lain yang sangat menuntut kesabaran, kreatifitas dan profesionalisme.

Dunia pendidikan akan semakin mudah apabila terdapat guru yang mempunyai kompetensi yang baik. Guru ideal adalah guru yang mempunyai empat kompetensi, kompetensi ini merupakan kompetensi yang paling utama bagi guru. Empat kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi pribadi, dan kompetensi sosial. Kompetensi sangat diperlukan untuk melaksanakan fungsi profesi. Guru adalah salah satu indikator yang menentukan kualitas pendidikan. Bagus atau tidaknya kualitas pendidikan akan terlihat dari kinerja dan kompetensi guru sebagai pendidik yang melaksanakan proses pembelajaran.

Seorang peserta didik akan menilai kesuksesan seorang guru dalam pembelajaran dari dampak yang dirasakan oleh dirinya apakah berdampak positif atau negatif terhadap cita-cita yang diinginkan peserta didik tersebut. Seorang guru dikatakan sukses oleh orang tua/wali peserta didik dari prestasi anaknya

apakah berbanding lurus atau malah berbanding terbalik dengan prestasi gurunya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Widhiarso (2009:1), bahwa sukses di dalam sebuah pekerjaan tidak hanya bergantung kepada rasio dan logika individu tetapi juga kapasitas kemanusiannya. Kemampuan yang dimiliki manusia dapat diibaratkan sebagai gunung es yang terlihat di luar permukaan air adalah kemampuan *hard skill/technical skill*, sedangkan kemampuan yang berada di bawah permukaan air dan memiliki porsi yang paling besar ialah kemampuan *soft skill*. *Soft skill* merupakan kemampuan yang tidak terlihat dan seringkali berhubungan dengan emosi manusia.

Guru harus memiliki keterampilan selain keterampilan akademik. Keterampilan lain yang dimaksud adalah *soft skill*. *Soft skill* merupakan aspek penting dalam diri seseorang bisa sukses dalam pekerjaannya. Tidak hanya *soft skill* yang diperlukan untuk menjadi seorang guru PAUD namun dibutuhkan kemampuan atau kecakapan hidup (*life skill*). Guru PAUD dituntut untuk mampu mandiri dan mengembangkan dirinya. Ada beberapa kecakapan atau kemampuan yang harus dikembangkan oleh guru PAUD dalam usaha mengembangkan dirinya. Kecakapan atau kemampuan yang dimaksud adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi masalah hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan. Kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasi setiap masalah dengan baik.

Guru (pendidik) dan tenaga kependidikan mempunyai andil dan tanggungjawab untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Maka dari itu kualitas

pendidik dan tenaga kependidikan perlu terus ditingkatkan. Kompetensi guru tersebut perlu terus dikembangkan secara terprogram dan berkelanjutan melalui suatu sistem pembinaan yang dapat meningkatkan kualitas profesional guru. Dalam pengertian yang lebih substantif kompetensi merupakan gambaran hakikat perilaku seseorang.

Data yang diperoleh dari Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia (IGTKI) Kecamatan Gunungpati diperoleh jumlah guru TK di Kecamatan Gunungpati sebanyak 102 guru. Maka dari itu peneliti memilih guru TK di Kecamatan yang berjumlah 102 guru sebagai subjek penelitian.

Dari artikel yang penulis baca, kebanyakan artikel tersebut membahas atau meneliti tentang *soft skill* dan *life skill* secara terpisah. Dalam artian, belum ditemukan penelitian yang meneliti kedua variabel tersebut secara bersamaan. Selain itu, kebanyakan *soft skill* dan *life skill* diteliti pada karyawan atau siswa SMK. Sehingga hal tersebut menjadi alasan untuk meneliti *soft skill* dan *life skill* pada guru.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh *Soft Skill* dan *Life Skill* Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru TK di Kecamatan Gunungpati, Semarang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1.2.1 Apakah ada pengaruh *soft skill* terhadap kompetensi pedagogik pada guru TK di kecamatan Gunungpati, Semarang?

1.2.2 Apakah ada pengaruh *life skill* terhadap kompetensi pedagogik guru TK di kecamatan Gunungpati, Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan yaitu:

1.2.3 Untuk mengetahui pengaruh *soft skill* terhadap kompetensi pedagogik pada guru TK di kecamatan Gunungpati, Semarang

1.2.4 Untuk mengetahui pengaruh *life skill* terhadap kompetensi pedagogik pada guru TK di kecamatan Gunungpati, Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris pengaruh *soft skill* dan *life skill* terhadap kompetensi pedagogik pada guru PAUD di kecamatan Gunungpati, Semarang.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *soft skill* dan *life skill* terhadap kompetensi pedagogik pada guru TK di kecamatan Gunungpati, Semarang dapat memberikan pengetahuan dengan memperkuat teori-teori, serta konsep-konsep yang terkait dengan pengaruh *soft skill* dan *life skill* terhadap kompetensi pedagogik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian pengaruh *soft skill* dan *life skill* terhadap kompetensi pedagogik pada guru TK di kecamatan Gunungpati, Semarang dapat bermanfaat bagi sekolah, guru, dan penulis.

1.4.2.1 Bagi sekolah

Memberi sumbangan positif dalam mengetahui pengaruh *soft skill* dan *life skill* terhadap kompetensi pedagogik.

1.4.2.2 Bagi guru

Sebagai saran bagi para guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yang disesuaikan dengan kebutuhan *soft skill* dan *life skill* masing-masing guru.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan tentang pengaruh *soft skill* dan *life skill* terhadap kompetensi pedagogik pada guru TK di kecamatan Gunungpati, Semarang.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Hakikat *Soft Skill*

2.1.1 Pengertian *Soft Skill*

Pada zaman sekarang, dalam dunia kerja tidak hanya *hard skill* yang dibutuhkan bagi para pekerja, namun *soft skill* juga sangat dibutuhkan. Pada saat ini inovasi dan kreativitas sangat diperlukan dalam suatu pekerjaan. Maka dari itu *soft skill* pentingnya untuk dimiliki setiap orang.

Menurut (Murdianto, dkk. 2009) *Soft Skill* adalah keterampilan individu dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skill*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skill*) yang mampu mengembangkan kinerja secara maksimal. Konsep tentang *soft skill* sebenarnya adalah pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional.

Sharma (2009) menjelaskan bahwa *soft skill* terdiri dari 7 indikator yang meliputi: kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir dan menyelesaikan masalah, kerja dalam tim, belajar sepanjang hayat dan pengelolaan informasi, keterampilan wirausaha, etika, moral, dan profesionalisme, keterampilan kepemimpinan.

Menurut Illah Sailah dalam I Nyoman Sucipta (2009:1), *soft skill* adalah kunci menuju hidup yang lebih baik, sahabat lebih banyak, sukses lebih besar, kebahagiaan yang lebih luas, tidak punya nilai, kecuali diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baru bernilai. *Soft skill* dimiliki oleh setiap orang dengan jumlah dan kadar yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh kebiasaan berpikir, berkata, bertindak dan bersikap.

Selain itu, I Nyoman Sucipta (2009:8) menyampaikan bahwa, *soft skill* merupakan kemampuan yang berkaitan dengan hubungan antarmanusia, seperti bagaimana melakukan *conflict resolution*, memahami *personal dynamics*, dan melakukan negosiasi. Widhiarso (2009:1) mengatakan, *soft skill* merupakan seperangkat kemampuan yang mempengaruhi seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. *Soft skill* memuat komunikasi efektif, berpikir kreatif dan kritis, membangun tim, serta kemampuan lainnya yang berhubungan dengan kapasitas kepribadian individu. Tujuan dari pelatihan dan peningkatan *soft skill* untuk memberi kesempatan kepada individu untuk mempelajari perilaku baru dan meningkatkan hubungan dengan orang lain.

Sedangkan Coates dalam Muh. Rais (2010:3) menyatakan, *Soft skill* merupakan jalinan personalitas baik intrapersonalitas maupun inter-personalitas. Intra-personalitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mengatur dirinya sendiri, seperti manajemen waktu, manajemen stress, manajemen perubahan, karakter transformasi, berpikir kreatif, memiliki pedoman dalam melakukan tujuan positif, dan teknik belajar cepat. Sementara inter-personalitas merupakan kemampuan berhubungan atau berinteraksi dengan

lingkungan kelompok masyarakat dan lingkungan kerja serta interaksi dengan individu manusia sehingga mampu mengembangkan kinerja secara optimal, kemampuan memotivasi, kemampuan memimpin, kemampuan negosiasi, kemampuan presentasi, kemampuan komunikasi, kemampuan menjalin relasi, dan kemampuan berbicara dimuka umum. Kelebihan dari kedua karakteristik personal ini akan membedakan seseorang dengan orang lain saat berinteraksi dalam lingkungannya.

Elfindri, dkk (2010:67), mengatakan *soft skill* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta keterampilan berhubungan dengan Tuhan. Keterampilan tersebut diantaranya adalah keterampilan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan bahasa, keterampilan berkelompok, memiliki etika dan moral, santun, dan keterampilan spiritual. Kelebihan lain dengan mempunyai *soft skill* membuat keberadaan seseorang akan semakin terasa di masyarakat.

Pengertian lain tentang *soft skill* disampaikan oleh Djoko Hari Nugroho (2009:118), *soft skill* merupakan keterampilan yang lebih banyak terkait dengan sensitivitas perasaan seseorang terhadap lingkungan di sekitarnya. Karena *soft skill* terkait dengan keterampilan psikologis, maka dampak yang diakibatkan lebih abstrak namun tetap bisa dirasakan seperti misalnya perilaku sopan, disiplin, keteguhan hati, kemampuan untuk dapat bekerja sama, membantu oranglain, dan sebagainya. Konsep *soft skill* merupakan istilah sosiologis yang merepresentasikan pengembangan dari kecerdasan emosional seseorang yang merupakan kumpulan karakter kepribadian, kepekaan sosial, komunikasi, bahasa,

kebiasaan pribadi, keramahan, dan optimisme yang menjadi ciri hubungan dengan orang lain. *Soft skill* melengkapi *hardskill*, dimana *hardskill* merupakan representasi dari potensi IQ seseorang terkait dengan persyaratan teknis pekerjaan dan beberapa kegiatan lainnya.

Soft skill memiliki banyak manfaat diantaranya pengembangan karir serta etika profesional. Dari sisi organisasional, *soft skill* memberikan dampak terhadap kualitas manajemen secara total, efektivitas institusional dan sinergi inovasi. Esensi *soft skill* adalah kesempatan. Setiap individu memerlukan *soft skill* untuk membuka dan memanfaatkan kesempatan.

Pentingnya *soft skill* tentunya dapat dilihat dari manfaat yang dirasakan oleh setiap individu, setiap individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi tidak hanya karena memiliki *hard skill* yang mumpuni melainkan memiliki kepribadian yang berkaitan dengan *soft skill* yang baik.

Dari beberapa pengertian tentang *soft skill* diatas dapat disimpulkan bahwa *soft skill* merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang, yang tidak bersifat kognitif, tetapi lebih bersifat afektif yang memudahkan seseorang untuk memahami kondisi psikologi diri sendiri, mengatur ucapan, pikiran dan sikap serta perilaku yang sesuai dengan norma masyarakat, berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan sehingga individu tersebut dapat beradaptasi. Meskipun *soft skill* yang dibutuhkan seseorang berbeda antara satu profesi dengan yang lain, pada dasarnya *soft skill* tidak terikat dengan budaya, karena *soft skill* itu bersifat universal.

Namun, *Soft skill* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi, kemampuan berpikir dan menyelesaikan masalah, kemampuan kerja dalam tim, kemampuan belajar sepanjang hayat dan pengelolaan informasi, etika, moral, dan profesionalisme, dan keterampilan kepemimpinan.

2.2 Hakikat *Life Skill*

2.2.1 Pengertian *Life Skill*

Dalam kehidupan sehari-hari orang hidup bukan hanya untuk makan, bernafas, lalu mat. Lebih dari itu, seseorang butuh untuk menikmati hidup ini. Untuk menikmati hidup seseorang butuh keterampilan yang mumpuni karena hidup adalah bagaimana kita bersikap pada diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.

Menurut Anwar (2004) *life skill* adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat.

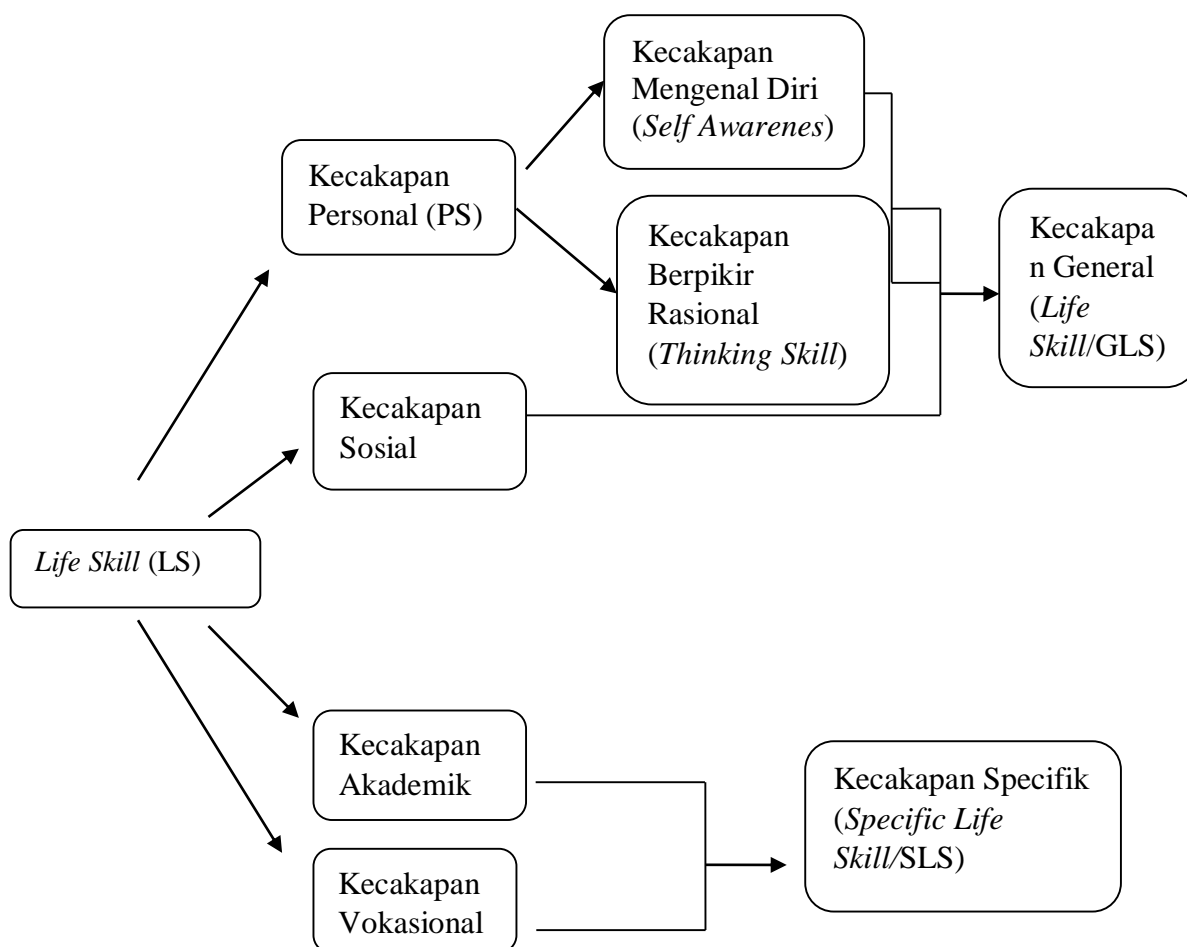
Life skill menunjukkan berbagai ragam kemampuan yang dipengaruhi seseorang untuk memperoleh kehidupan dengan sukses, bahagia dan bermartabat dimasyarakat (Departemen Agama, 2005).

Pendapat lain menyatakan bahwa *life skill* merupakan kecakapan yang diperlukan semua orang, baik mereka yang bekerja, belum bekerja, tidak bekerja maupun mereka yang masih menempuh pendidikan. (Sukidjo, 2003: 431).

Pengertian dari *life skill* adalah kecakapan yang selalu diperlukan oleh seseorang dimanapun berada untuk menghadapi dan menjalankan kehidupan nyata dan memberikan bekal kepada siswa terutama dalam mengatasi berbagai persoalan hidup, baik bekerja atau tidak bekerja dan apapun profesinya (Kusuma & Siadi, 2010).

Departemen Pendidikan Nasional membagi *life skill* (kecakapan hidup) menjadi empat jenis, yaitu: (a) Kecakapan personal yang mencakup kecakapan mengenal diri sendiridan kecakapan berpikir rasional, (b) Kecakapan sosial, (c) Kecakapan akademik, dan (d) Kecakapan vokasional (Anwar, 2015: 28).

Gambar 2.1 Skema Terinci *Life Skill* (Ditjen Penmun, 2002)



Life skill dibagi menjadi empat, yaitu: 1.) Kecakapan personal, 2.) Kecakapan sosial, 3.) Kecakapan akademik, 4.) Kecakapan vokasional. Kecakapan personal adalah keterampilan untuk mengenali & merespon secara layak perasaan, sikap dan perilaku, motivasi serta keinginan orang lain. Kecakapan sosial adalah kemampuan dalam menjalani hubungan sosial, mampu dan berani membangun hubungan sosial, menghadapi dan mengatasi problem sosial yang dihadapinya. Kecakapan akademik adalah kecakapan yang dimiliki seseorang di bidang akademik atau yang biasa disebut kecakapan berpikir ilmiah. Kecakapan vokasional seringkali disebut dengan kecakapan kejuruan, artinya kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat.

Di dalam kecakapan personal dibagi lagi menjadi dua yaitu: kecakapan mengenal diri dan kecakapan berpikir rasional. Kecakapan mengenal diri pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial, bagian dari lingkungan, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus meningkatkan diri agar bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Sedangkan kecakapan berpikir rasional adalah kecakapan yang berkaitan dengan kecakapan menggali dan menemukan informasi, mengolah informasi dan mengambil keputusan, memecahkan masalah, kecakapan antar personal, berkomunikasi dan empati, dan kecakapan bekerjasama.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *life skill* merupakan kecakapan yang diperlukan semua orang, baik mereka yang bekerja, belum

bekerja, tidak bekerja maupun mereka yang masih menempuh pendidikan untuk meraih sebuah kesuksesan yang meliputi aspek kecakapan mengenal diri, kecakapan berpikir rasional, dan kecakapan sosial.

Dalam penelitian ini indikator *life skill* yang digunakan untuk dijadikan acuan dalam pembuatan kuesioner penelitian adalah indikator kecakapan hidup (Ditjen Penmun, 2002):

- (1) kecakapan mengenal diri,
- (2) kecakapan berpikir rasional, dan
- (3) kecakapan sosial.

2.3 Hakikat Kompetensi Pedagogik

2.3.1 Pengertian Kompetensi Pedagogik

Seorang guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal saja akan tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik di alam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.

Untuk menjadi seorang guru profesional seorang guru harus memiliki empat kompetensi dasar. Empat kompetensi tersebut sangat diperlukan dalam perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran. Empat kompetensi dasar tersebut

meliputi kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi pribadi, dan kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik sesuai dengan UU RI Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 dan PP Nomor 19/2005 adalah merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Tim direktorat profesi pendidikan Ditjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (2006) telah merumuskan secara substantif kompetensi pedagogik yang mencakup kemampuan terhadap peserta didik. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menurut Hoogveld (Belanda) kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang berkaitan dengan ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak ia dapat secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.

Sedangkan menurut Suwarno istilah pedagogi berarti pendidikan, sehingga kompetensi pedagogik merupakan hal yang lebih menekankan kepada praktek menyangkut kegiatan mendidik, kegiatan membimbing anak. Pedagogik merupakan suatu teori yang secara teliti, kritis dan objektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakekat manusia, hakekat anak, hakekat tujuan pendidikan serta hakekat proses pendidikan.

Standar kompetensi pedagogik guru PAUD sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Kompetensi Pedagogik Guru

NO.	KOMPETENSI INTI GURU
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/ bidang pengembangan yang diampu.
4.	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
6.	Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
7.	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10.	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam penelitian ini hanya akan diambil delapan indikator yaitu indikator 1-8. Delapan indikator tersebut digunakan untuk membuat pernyataan dalam angket penelitian ini. Alasan hanya diambil delapan indikator adalah karena delapan indikator tersebut yang berkaitan atau diperlukan langsung saat pembelajaran sedangkan indikator 9 dan 10 merupakan indikator yang kurang berhubungan langsung.

Dari berbagai pengertian diatas dapat kita ketahui bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses hasil pembelajaran dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

2.4 Hakikat TK

2.4.1 Pengertian TK

Sebelum memasuki jenjang sekolah dasar, seorang anak akan memasuki jenjang prasekolah. Jenjang tersebut terdiri dari KB atau kelompok bermain dan TK atau Taman Kanak-kanak. Kelompok bermain ditujukan untuk anak usia 2-4 tahun. Sedangkan taman kanak-kanak ditujukan untuk anak usia 4-6 tahun. Diharapkan dengan adanya jenjang prasekolah anak lebih siap dalam menghadapi jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan pada penjelasan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 28 Ayat (3) menyebutkan bahwa Taman Kanak-kanak adalah suatu bentuk pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Menurut Helmawati (2015: 49) Taman Kanak-kanak yaitu pendidikan jalur formal untuk anak usia dini usia 4-6 tahun. Sedangkan Maimunah (2012: 355) menyatakan bahwa Taman Kanak-kanak merupakan jenjang pendidikan formal setelah play group.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa TK atau taman kanak-kanak merupakan pendidikan yang ditujukan untuk anak usia 4-6 tahun untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri. Taman kanak-kanak di dalamnya masih dibagi lagi menjadi dua yaitu TK A untuk anak usia 4-5 tahun, dan TK B untuk anak usia 5-6 tahun.

Maka dari itu, pada penelitian ini akan meneliti para guru TK baik guru TK A maupun guru TK B.

2.6 Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan digunakan untuk memberikan gambaran awal dan pendukung dari variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu kompetensi pedagogik dan dua variabel independen yaitu *soft skill* dan *life skill*. Ringkasan jurnal-jurnal dari hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi dan penyusun kerangka berpikir, disajikan dalam tabel 2.3 berikut:

Tabel 2: Penelitian Terdahulu

No.	Penulis & Tahun	Judul	Hasil
1.	Ana Rokhayati, Roni Kambara, dan Mahdani Ibrahim (Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa (JRBMT), Vol. 1 (2): Hh.107-124 (Nopember 2017))	Pengaruh Soft Skill dan Perencanaan Karir terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kualitas Pelatihan Sebagai Variabel Modertor (Studi Empiris pada PT. Krakatau Tirta Industri Cilegon)	Positif Sig.
2.	Faizah Alam Islami, 2012	Analisis Pengaruh Hard Skill, Soft Skill, dan Motivasi Terhadap Kinerja Tenaga Penjualan (Studi Pada Tenaga Kerja Penjualan Pt. Bumiputera Wilayah Semarang)	Positif Sig.
3.	Intan Rachma Dianti, 2017	Pengaruh Soft Skill dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja pada Siswa Teknik Gambar dan Bangunan Kelas	Positif Sig.

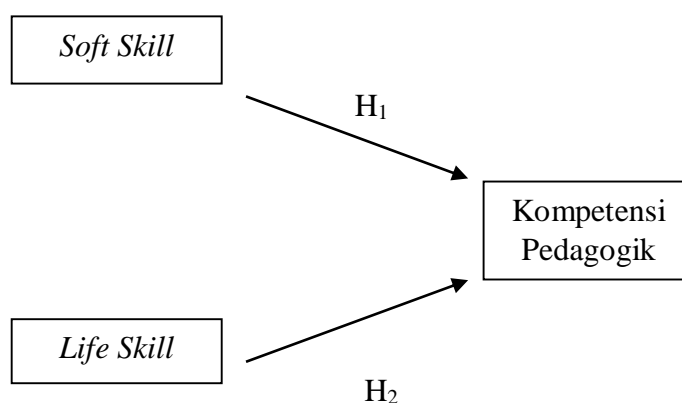
		XI SMKN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017	
4.	Rahayu Widayanti (Jurnal Dinamika Dotcom Vol 3. No.1	Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada PT. Telkom Kandatel Malang)	Positif Sig.
5.	Afriani, R., &Setiyani, R. (2015). <i>Economic Education Analysis Journal</i> , 4(2).	Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Soft Skill, dan Kematangan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi Smk Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015.	Positif
6.	Haka, N. B., Anggoro, B. S., &Nazmi, N. (2019). <i>Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah</i> , 7(1), 72-84.	Pengaruh Model Pembelajaran Life Skill terhadap Keterampilan Generik Biologi Ditinjau dari Self Regulation.	Positif
7.	Prasetyawati, D. (2016). (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).	Pengaruh Pelaksanaan Bermain Life Skill terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di Tk Kuntum Harapan Kota Sorong	Positif Sig.
8.	SARI, A. H. P. (2012). (Doctoral Dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon).	Pengaruh Pembelajaran Life Skill pada Pokok Bahasan Lingkungan Abiotik terhadap Minat Belajar Siswa di SMK Plus Fatahillah Gresik Kabupaten Cirebo	Positif
9.	Subandono, A. (2007). (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang).	Pengaruh Pembelajaran Life Skill Diklat Kimia Produktif Dan Prestasi Belajar Diklat Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMK Kimia Industri Theresiana Semarang	Positif

10.	Purwanti, E. D. (2009). <i>SKRIPSI</i> Jurusan Manajemen-Fakultas Ekonomi UM.	Pengaruh Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) terhadap Perencanaan Karir Siswa Pasca Sekolah (Studi pada Siswa Kelas 2 SMK Negeri 2 Kediri).	Positif
-----	--	--	---------

2.6 Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang masalah dan deskriptik teoritik penelitian ini maka kerangka berpikir atau alur penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1: Kerangka Berpikir



Kompetensi pedagogik guru harus ditingkatkan salah satu caranya melalui peningkatan *soft skill* dan *life skill*. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik dengan baik. Tidak hanya itu, dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru dapat membentuk suatu sikap yang semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara guru dalam merencanakan kegiatan yang akan dilakukan dan bagaimana cara guru dalam mengajar dikelompoknya sehari-hari.

2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian dan belum menjadi jawaban empiris. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *soft skill* dan *life skill* terhadap kompetensi pedagogik pada guru TK di kecamatan Gunungpati, Semarang.

Berdasarkan kerangka berpikir yang sudah diterangkan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh *soft skill* terhadap kompetensi pedagogik guru TK di kecamatan Gunungpati, Semarang (H_1)
2. Terdapat pengaruh *life skill* terhadap kompetensi pedagogik guru TK di kecamatan Gunungpati, Semarang (H_1)

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Soft skill* berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru TK di Kecamatan Gunungpati, Semarang.
2. *Life skill* berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru TK di Kecamatan Gunungpati, Semarang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa untuk indikator kemampuan kecakapan kepemimpinan, kecakapan mengenal diri, kecakapan berpikir rasional pada variabel *life skill* termasuk dalam kategori sangat baik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan, mengenali kemampuan yang dimiliki diri, dan berpikir logis. Kegiatan yang bisa dilakukan seperti meningkatkan literasi, diskusi, dan pelatihan kepemimpinan.

1. Bagi guru untuk lebih memperhatikan etika dan moral serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan pengelolaan informasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti maupun mengembangkan penelitian yang sejenis, penulis menyarankan untuk benar-benar menelaah terlebih dahulu variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R., & Setiyani, R. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan Soft Skill, Dan Kematangan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Akuntansi Smk Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2).
- Agustin, Fella catur. (2014). Kemampuan Soft Skills Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani angkatan Tahun 2011 Fik Uny . Yogyakarta: UNY
- Agustina, P., & Saputra, A. (2012). Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Biologi Berbasis Kecakapan Hidup (Life Skill) di Indonesia. In *Seminar Nasional VII Pendidikan Biologi* (Vol. 9, No. 1, pp. 310-316).
- Anwar. (2015). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Penerbit Alfabeta: Bandung.
- Ari Setya M. (2013). Identifikasi Kebutuhan Pengembangan Kemampuan Guru PAUD di Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. Semarang: UNNES.
- Doni Koesoema A. (2009). *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Dwi Prasetyawati Diyah Hariyanti. Peningkatan Kinerja Guru Paud Dalam Rangka Pengembangan Karakter Peserta Didik.
- E. Waluyo, N. K. A. Rahmadani, A. Hasjiandito and Wantoro, "IGTKI Website Development as Kindergarten Teachers' Digital Media Literacy in Central Java Province," 2019 5th International Conference on Education and Technology (ICET), Malang, Indonesia, 2019, pp. 98-101.
- Ekawati, M., & Karmila, F. (2016). Pengaruh Pemberian Tugas Berbasis Proyek Terhadap Pengembangan Life Skill Mahasiswa Fkip Universitas Cokroaminoto Palopo. *Prosiding*, 2(1).
- Elfindri, dkk. (2010). *Soft skills untuk Pendidik*. Jakarta: Baduose Media.
- Faisal Sanapiah. (2012). *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fitria, N. (2017, May). Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru PAUD. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 1, No. 2).
- Ghozali Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Jakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haka, N. B., Anggoro, B. S., & Nazmi, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Life Skill Terhadap Keterampilan Generik Biologi Ditinjau

- Dari Self Regulation. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 7(1), 72-84.
- Hendikawati, P. 2015. *Statistika METODE DAN Aplikasinya dengan Excel dan SPSS*. Semarang: FMIPA UNNES.
- Islami, F. A., & Ferdinand, A. T. (2012). Analisis Pengaruh Hard Skill, Soft Skill, dan Motivasi Terhadap Kinerja Tenaga Penjualan. *Journal of Management*, 1(1).
- Khoiri, A. (2016). Local Wisdom PAUD to Grow Student's Soft Skills (Study Cash: Development RKH On Science Learning). *Indonesian Journal Of Early Childhood Education Studies*, 5(1), 14-17.
- Kompasiana.com.(2019, 24 November). Merefleksi Kompetensi Guru. Diakses pada 12 Maret 2020, dari <https://www.kompasiana.com/ibie/5bf95a4ac112fe3e60032d36/merefleksi-kompetensi-guru?page=all>
- KURSI, M. (2013). *Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Berbasis Life Skill Terhadap Jiwa Kewirausahaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Marpaung, H. (2013). *Pengaruh Soft Skill Dan Hard Skill Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Koperasi Cu Pardomuan Kecamatan Pakkat* (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Mawaddah, N. (2018). *Pengaruh soft skill guru pendidikan agama islam terhadap hasil belajar siswa di SMP Kyai Hasyim Surabaya* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Megawati Apriliana. (2013). *Penerapan Prinsip Pembelajaran Orang Dewasa (Andragogi) Pada Program Life Skill Di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Pati*. Semarang:UNNES.
- Mulyasa. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustikawati, R. I., Nugroho, M. A., & Widiarti, P. W. (2013). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Waria Melalui Life Skill Education. *Jurnal Economia*, 9(1), 66-80.
- Muttaqin, Z., & Rais, M. (2016). Menelusuri Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Pada Mata Pelajaran PPKn Siswa Kelas IV di SDN 1 Terong Tawah Kec. Labuapi Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2014/2015. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 87-94.
- Nurdin, A. (2017). Pendidikan Life Skill Dalam Menumbuhkan Kewirausahaan Pada Peserta Didik Pendidikan Nonformal Paket C. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2(02), 109-118.

- Pelipa, E. D., & Marganingsih, A. (2019). Pengaruh Edupreneurship Dan Praktek Kerja Terhadap Kemampuan Life Skill Mahasiswa. *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 20-25.
- PP No.19 Tahun 2005 tentang Kualifikasi Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
- Prasetyawati, D. (2016). *Pengaruh Pelaksanaan Bermain Life Skill Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di Tk Kuntum Harapan Kota Sorong* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Prasetyawati, D. (2016). *Pengaruh Pelaksanaan Bermain Life Skill Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di Tk Kuntum Harapan Kota Sorong* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Purwanti, Eni Dwi. 2008. Pengaruh Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Terhadap Perencanaan Karir Siswa Pasca Sekolah (Studi Pada Siswa Kelas 2 Kediri). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Putri, F. (2018). Pengaruh Literasi dan Numerasi Terhadap Life Skill Smart Cooking Siswa SMP Tazkia IIBS (Islamic International Boarding School) Malang. *Skripsi Jurusan Tata Boga-Fakultas Teknik UM*.
- Republika.id. (2017, 29 Maret). “Kemendikbud Tuntaskan Peningkatan Kompetensi Guru Paud pada 2019”. Diakses pada 12 Maret 2020 melalui <https://republika.co.id/berita/onkw3b354/kemendikbud-tuntaskan-peningkatan-kompetensi-guru-paud-pada-2019>
- Riyanti, B. P. D., Sandroto, C. W., & DW, M. T. W. (2017). Soft Skill Competencies, Hard Skill Competencies, and Intention to Become Entrepreneur of Vocational Graduates. *International Research Journal of Business Studies*, 9(2).
- Robles, Marcel M. 2012. Executive Perceptions of the Top 10 Soft Skills Needed in Today’s Workplace. *Business Communication Quartely*. 75(4): 453-465.
- Rochmah, N. (2016). Pengaruh Soft Skill Staf Perpustakaan Terhadap Pelayanan Prima di Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 12(2), 144-149.
- Rokhayati, A., Kambara, R., & Ibrahim, M. (2017). Pengaruh Soft Skill Dan Perencanaan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Kualitas Pelatihan Sebagai Variabel Modertor (Studi Empiris Pada Pt. Krakatau Tirta Industri Cilegon). *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa*, 1(2).
- Ronny Farwan, Muhamad Ali, Lukmanulhakim. Pemahaman Guru Paud Terhadap Kompetensi Pedagogik. FKIP Untan:Pontianak. 1-17
- Rosana, D., Jumadi, J., & Pujianto, P. (2014). Pengembangan soft skills mahasiswa program kelas internasional melalui pembelajaran berbasis

- konteks untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mekanika. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1).
- Septi Nur Cahyaningrum, Eddy Sutadji, Solichin. 2013. Hubungan Antara *Life Skill* Siswa Dengan Hasil Belajar Praktikum Pengelasan Di SMKN 1 Trenggalek. *Jurnal Teknik Mesin*. 21 (2): 211-223
- Subandono, Aris. 2007. *Pengaruh Pembelajaran Life Skill Diklat Kimia Produktif Dan Prestasi Belajar Diklat Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Kimia Industri Theresia Semarang*. Unnes: Semarang.
- Sudarman Danim. (2011). *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudarsana, Iketut. Pemikiran Tokoh Pendidikan Dalam Buku *Lifelong Learning: Policies, Practices, And Programs* (Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan Di Indonesia). *Jurnal Penjaminan Mutu: Denpasar*. 44-53.
- Sufa, F. (2014). Peran Guru Dan Keikutsertaan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Islam Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Belia: Early Childhood Education Papers*, 3(1).
- Suharyanti, C. (2015). Pengaruh Proses Pembelajaran dan Program Kerja Praktek Terhadap Pengembangan Soft Skills Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Sebelas Maret*, 4(1).
- Sukma Syam, S. (2018). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Pengembangan Life Skill Mahasiswa Pada Mata Kuliah Botani Tumbuhan Tinggi. *Jurnal Biogenerasi*, 3(1).
- SULARDI, S. (2010). *Pengaruh Motivasi Berprestasi, Kecakapan Berkomunikasi Dan Relasi Sosial Terhadap Life Skill Siswa Smk Pancasila 6 Jatisrono* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sunawan, dkk. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. FIP UNNES: Semarang.
- Suryanto Didik, Kamdi Waris, Sutrisno. 2013. Relevansi *Soft Skill* Yang Dibutuhkan Dunia Usaha/Industri Dengan Yang Dibelajarkan Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Teknologi Dan Kejuruan*. 36:107-118
- Tang Keow Ngang, Tan Chan Chan, Uma Devi a/p Vetriveilmany. 2015. *Critical Issues of Soft Skills Development in Teaching Profesional Training: Educators' Perspectives*. Elsevier: Malaysia.
- Tirto.id. (2019, 2 Mei). Indeks Pendidikan Indonesia Rendah, Daya Saing pun Lemah. Diakses pada 12 Maret 2020, melalui <https://tirto.id/dnvR>
- Umi Pratiwi, Nurhidayati. 2016. Penerapan Sains Teknologi Masyarakat (STM) untuk Peningkatkan Kemampuan Pedagogik Guru dan Calon Guru PAUD Kec. Panjer Kab. Kebumen. *Journal of Dedicators Community: Jepara*. 1(1). 82-93

- Uno Hamzah B. (2009). *Profesi Kependidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Utami, Y. (2015). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Pemahaman Konsep Kimia dan Life Skill Siswa Kelas XI IPA SMA 1 Kajen* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 8-23.
- Wagiran, Sudji M., Syukri F.A.W. (2014). Pengembangan Model Penguatan Soft Skills Dalam Mewujudkan Calon Guru Kejuruan Profesional Berkarakter. *Jurnal Kependidikan*. 44(1): 92-102.
- Wahyuni, Sri. 2014. Pemetaan Kompetensi Pedagogik Guru TK Dalam Mengembangkan Kurikulum PAUD Di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. *Jurnal Belia:Semarang*. 3(2). 63-71.
- Widayanti, R. (2012). Pengaruh Hard skill Dan Soft skill Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada PT. Telkom Kandatel Malang). *DINAMIKA 81DOTCOM*, 3(1).
- Widiastutik, W. A., Khoiri, N., & Ristanto, S. (2018). Pengaruh Pembelajaran Fisika Berbasis Life Skill Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Sma Negeri 9 Semarang. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 5(2), 6-9.
- Wijana, N. (2015). Pengaruh Pengintegrasian Pendidikan Karakter Berorientasi Kearifan Lokal Ke Dalam Materi Ajar Mata Kuliah Ilmu Lingkungan Untuk Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Fmipa Undiksha. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 4(2).
- Wijaya, Surya Adi. 2010. Hubungan antara Persepsi tentang Kecakapan Hidup (Life Skills) dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FT UM
- Wulandari, Puji Haryanti. (2015). Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-Kanak Laki-Laki Di Kota Semarang. Semarang: UNNES.